

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek penelitian yang akan dianalisis selama penelitian berlangsung untuk menguji pengaruhnya terhadap suatu hipotesis. Bentuk dari unit analisis tersebut dapat berupa orang, perusahaan, ataupun organisasi. Dalam penelitian ini, unit analisis yang akan digunakan adalah perusahaan sektor properti & *real estate* dan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020. Untuk variabel *auditor switching* karena dalam pengukurannya membandingkan nama kantor akuntan publik yang tertera pada laporan auditor independen, maka data laporan auditor independen periode 2018 akan digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sektor properti & *real estate* serta sektor infrastruktur dikarenakan berdasarkan data yang peneliti peroleh dari BEI, perusahaan yang terdaftar pada kedua sektor ini pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan *audit delay* dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

3.1.2 Populasi

Menurut Margono (2004), populasi merupakan suatu data yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam suatu penelitian berdasarkan ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti & *real estate* dan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id, pada tahun 2019-2020 tercatat sebanyak 79 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor properti & *real estate* dan 55 perusahaan yang termasuk sektor infrastruktur.

3.1.3 Sampel

Margono (2004) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagai bagian dari suatu populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Digunakannya metode *purposive sampling* ini dikarenakan tidak semua objek penelitian memiliki kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

Berikut merupakan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

- a. Perusahaan sektor properti & *real estate* dan sektor infrastruktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.

- b. Perusahaan sektor properti & *real estate* dan sektor infrastruktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan pada *website* Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
- c. Perusahaan sektor properti & *real estate* dan sektor infrastruktur yang dalam laporan keuangan tahunan auditan periode 2018-2020 menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan sektor properti & *real estate* dan sektor infrastruktur yang dalam laporan keuangan tahunan auditan periode 2018-2020 menyediakan keseluruhan data yang dibutuhkan, yaitu tanggal opini audit, *audit fee*, total utang, total aset dan nama kantor akuntan publik.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, perhitungan jumlah observasi yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III. 1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> dan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.	134
1	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> dan sektor infrastruktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.	(6)
2	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> serta sektor infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan selama periode 2018-2020.	(17)
3	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> dan sektor infrastruktur yang dalam laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 tidak menggunakan mata uang rupiah.	(2)

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
4	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> dan sektor infrastruktur yang dalam laporan tahunan periode 2018-2020 tidak menyediakan keseluruhan data yang dibutuhkan.	(57)
	Jumlah Sampel	52
	Jumlah Observasi (2 tahun)	104

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2022

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini *audit delay* merupakan variabel dependen sedangkan *audit fee*, *financial distress*, dan *auditor switching* merupakan variabel independen.

Berikut merupakan operasional dari variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya atau independen (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

a. Definisi Konseptual

Audit delay itu merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pelaksanaan prosedur audit atas laporan keuangan tahunan entitas (Wulandari & Utama, 2016).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur *audit delay* yang terjadi, dalam penelitian ini digunakan pengukuran dengan menghitung jumlah hari secara kuantitatif. Perhitungan jumlah hari *audit delay* ini dimulai dari jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan keuangan tahunan auditan yang dibuat oleh auditor independen (Suparsada & Putri, 2017).

Berikut merupakan rumus untuk menghitung *audit delay* yang terjadi pada perusahaan (Oktaviani & Ariyanto, 2019):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Keterangan:

<i>Audit Delay</i>	: Dihitung dalam satuan hari
Tanggal Laporan Auditor Independen	: Tanggal berdasarkan yang tertera pada saat akuntan publik menandatangani laporan auditor independen
Tanggal Laporan Keuangan	: Tanggal pada penutupan tahun fiskal yaitu 31 Desember

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atas perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit fee*, *financial distress*, dan *auditor switching*.

a. *Audit Fee* (X₁)

1) Definisi Konseptual

Audit fee (El-gammal, 2012) merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atas jasa yang diberikannya, dimana besaran imbalan yang diterima oleh auditor bergantung kepada faktor-faktor yang bersangkutan terhadap penugasan tersebut, salah satunya adalah seperti kompleksitas jasa yang harus dikerjakan oleh auditor.

2) Definisi Operasional

Audit fee merupakan pendapatan yang diterima oleh auditor yang besarnya bervariasi, yaitu tergantung dari faktor yang dihadapi oleh auditor dalam penugasannya tersebut seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor ketika dalam penugasan, dan juga risiko audit yang dihadapi oleh auditor. Akun *audit fee* dalam laporan tahunan perusahaan termuat dalam bagian lembaga penunjang profesional.

Variabel *audit fee* ini akan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari data *audit fee* dalam laporan keuangan. Penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *audit fee* adalah sebagai berikut (Pinatih & Sukartha, 2017):

$$\text{LnFee} = \text{Logaritma Natural Audit Fee}$$

b. *Financial Distress (X₂)*

1) Definisi Konseptual

Financial distress menurut Gamayuni (2011), merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan perusahaan atau perusahaan sedang mengalami likuiditas yang memungkinkan suatu tanda awal kebangkrutan. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat dimulai dari tingkat yang paling ringan seperti sebatas masalah likuiditas, namun jika dibiarkan berlarut-larut bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan tersebut.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *financial distress* diprosikan dengan menggunakan Model Z-Score yang dikembangkan oleh Altman pada tahun 1969 (Himawan, 2020). Adapun rumus dari model Z-Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z	= Indeks Kebangkrutan
X ₁	= <i>Working Capital</i> /Total Aset
X ₂	= <i>Retained Earnings</i> /Total Aset
X ₃	= <i>Earnings Before Interest and Taxes</i> /Total Aset
X ₄	= <i>Market Value of Equity</i> /Total Utang
X ₅	= Penjualan/Total Aset

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* berdasarkan model Z-Score digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu perusahaan yang tidak bangkrut, perusahaan yang termasuk dalam kategori rawan bangkrut, dan

perusahaan yang memiliki potensi bangkrut. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penggolongan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Apabila hasil $Z\text{-Score} > 2,99$ maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut.
- b) Apabila hasil $1,81 \leq Z\text{-Score} \leq 2,99$ maka berada di daerah rawan di mana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak.
- c) Apabila hasil $Z\text{-Score} < 1,81$ maka dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko bangkrut.

c. Auditor Switching (X_3)

1) Definisi Konseptual

Auditor switching menurut Safriliana & Muawanah (2019) adalah merupakan peristiwa pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan baik atas kemauan sendiri (*voluntary*) entitas tersebut atau juga dikarenakan peraturan pemerintah yang mengatur (*mandatory*).

2) Definisi Operasional

Dalam pengukuran *auditor switching* secara *voluntary* ini, variabel yang digunakan adalah variabel *dummy*. Dimana jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka akan diberi angka 1, sedangkan jika tidak melakukan *auditor switching* maka akan diberikan angka 0 Praptika & Rasmini (2016).

Penilaian mengenai apakah perusahaan melakukan *auditor switching* atau tidak dapat dilihat melalui nama kantor akuntan publik yang tertera dalam laporan auditor independen selama tahun pengamatan. Apabila selama tahun pengamatan terjadi perubahan nama kantor akuntan publik dari tahun sebelumnya maka perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*. Untuk tahun pengamatan 2019 bisa dibandingkan dengan nama kantor akuntan publik yang tertera dalam laporan auditor independen periode 2018 dan 2019. Sedangkan untuk tahun pengamatan 2020 bisa dibandingkan dengan nama kantor akuntan publik yang tertera dalam laporan auditor independen periode 2019 dan 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menurut Creswell (2014) adalah suatu penelitian yang mewajibkan penelitiannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel tersebut dapat mempengaruhi satu sama lain. Dalam metode kuantitatif, untuk dapat

mengukur hubungan antar variabel tersebut menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisisnya.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah menggunakan sumber data sekunder, di mana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan perusahaan *go public* pada sektor properti & *real estate* dan sektor infrastruktur dalam kurun waktu 2018-2020. Laporan keuangan tahunan auditan perusahaan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Data-data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel dan SPSS.

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang memiliki tujuan untuk menganalisis data atau memberikan gambaran mengenai objek data yang diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik sebuah kesimpulan atau mengeneralisasi hasil tersebut (Sugiyono, 2017). Biasanya data yang diterima untuk dilakukan analisis tidak tersusun secara rapi, oleh karena itu statistika deskriptif ini memiliki tugas untuk mengorganisasi dan menganalisis data tersebut untuk memudahkan penggunaan data dalam melakukan pengujian.

Melalui statistik deskriptif ini pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari data yang sudah terkumpul tersebut dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum,

dan standar deviasi dari masing-masing data penelitian tersebut (Nuryadi, 2017).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencari tahu apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki masalah dengan normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik ini juga dilakukan untuk mencari tahu apakah data yang dipilih untuk penelitian ini sudah merupakan data yang layak untuk dianalisis (Ghozali, 2016).

Berikut merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki hasil distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (Nuryadi, 2017). Dasar pengambilan keputusan dari Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi secara normal.

- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas). Hal ini dikarenakan jika variabel independen ini saling berkorelasi maka dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas terhadap variabel independen dapat diuji dengan mengukur nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen adalah dengan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau *error* dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi

heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji *Rank Spearman*, dengan dasar analisis yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas; dan (2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi ini dapat muncul dikarenakan terjadinya observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusan pada Uji Durbin-Watson adalah:

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

- 3) Apabila d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan suatu kesimpulan yang pasti.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu proses teknik analisis yang digunakan guna membuat suatu persamaan atas satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Penelitian ini termasuk kedalam kategori analisis regresi linear berganda karena jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel independen.

Berikut merupakan persamaan untuk analisis regresi linear berganda dari penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X_1 : *Audit Fee*

X_2 : *Financial Distress*

X_3 : *Auditor Switching*

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang sudah dirumuskan dalam hipotesis penelitian ini.

a. Uji F

Uji statistik F atau yang biasa dikenal uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*) merupakan suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi

yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Layaknya model regresi ini menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (*audit fee*, *financial distress*, *auditor switching*) terhadap variabel dependen (*audit delay*).

Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini layak digunakan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini tidak layak digunakan.

b. Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik T atau yang biasa dikenal dengan pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi T dari hasil pengujian yang dilakukan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik T:

- 1) Apabila hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi atau biasa disimbolkan dengan R^2 memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model. Tingkat ketepatan regresi dalam koefisien determinasi nilainya termuat antara nol dan satu. Untuk regresi linear berganda, apabila dalam nilai *Adjusted R Square* semakin besar atau semakin mendekati angka 1 maka hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai *Adjusted R Square* kecil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menjadi sangat terbatas.